

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.<sup>1</sup>

Maka dari itu seorang pendidik diharuskan untuk selalu menompa semangat para peserta didiknya untuk belajar dengan tekun, menghadapi kesusahan dengan senyum dan keterbatasan dengan semangat berubah. Motivasi semacam ini akan membuat semangat mereka kembali. Sehingga memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya, dengan motivasi anak didik akan merasa dihargai dan dipercayai. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. V.

nilai akan berjalan dengan optimal. Para anak didik ini semakin giat untuk berkarya, dan berproses.<sup>2</sup>

Dengan motivasi pula akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu kalau memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka akan bangkit untuk mencapai tujuan. Karena motivasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.<sup>3</sup>

Ini adalah tantangan, khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang mengairahkan, menantang nafsu peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.<sup>4</sup>

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntunan zaman

---

<sup>2</sup>Asep Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit!*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), Cet. III. hlm. 83-84.

<sup>3</sup>E. Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. IV. hlm. 58

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 3, hlm. 13.

dan kemajuan sains dan teknologi. Diantaranya pengetahuan yang dimiliki seorang guru dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau memiliki motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang menunjang kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, dijelaskan guru harus memiliki kompetensi baik profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pada umumnya, kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung, akan tetapi dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik mempunyai peranan yang penting karena berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait dengan kemampuan yang terfokus pada pelaksanaan proses belajar-mengajar dan pengelola proses pembelajaran.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>5</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. V, Edisi Revisi, hlm. 58.

Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa: Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, Pemahaman peserta didik, Pengembangan kurikulum/silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>6</sup>

Maka dari itu masalah kompetensi pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun.<sup>7</sup> Termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 23 Mijen Semarang yaitu H. Ba'diah, M.Ag.dimana beliau dinyatakan telah memenuhi standar kompetensi pedagogik, karena beliau lulusan lembaga pendidikan keguruan (Fakultas Tarbiyah) yang sekarang berubah menjadi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Walisongo Semarang. Serta telah mengikuti berbagai penataran dan ilmu keguruan. Hal ini ditandai dengan ijazah dan sertifikasi mengajar AKTA IV serta diperolehnya sertifikasi guru di SMP N 23 Semarang.

---

<sup>6</sup>E Mulyasa, M.Pd. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, hlm.75

<sup>7</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*,(Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), Cet. IV. hlm. 34-35.

Disamping itu, guru tersebut juga telah memperoleh gelar Magister di IAIN Walisongo, sehingga secara umum guru tersebut telah menguasai bidang studi tentang PAI, serta hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

Namun, dalam pengamatan yang peneliti lakukan terhadap beliau, dalam proses pembelajarannya beliau sedikit mendapatkan kesulitan dimana siswa kurang aktif. Ini juga di perjelas dari hasil wawancara yang peneliti lakukan Sabtu, 9 November 2013 beliau mengatakan dalam proses belajar mengajar di kelas ada beberapa siswa menunjukkan rendahnya semangat belajar, seperti perhatian siswa di kelas rendah, siswa sering berpindah-pindah tempat duduk ketika proses belajar mengajar, hafalan-hafalan tentang ke Islaman juga rendah, serta kurang aktifnya siswa ketika proses belajar mengajar di kelas.

Sehingga berdasarkan masalah tersebut maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 23 Mijen Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri 23 Negeri Semarang?

2. Bagaimana motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 23 Semarang ?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 23 Semarang ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri 23 Semarang.
  - b. Untuk mengetahui motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 23 Semarang.
  - c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 23 Semarang.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para pendidik dan peserta didik pada khususnya, baik secara teori maupun praktis.

2. Manfaat teoritis

Apabila hasil penelitian ini terdapat pengaruh persepsi siswa tentang aspek kompetensi pedagogik guru PAI terhadap motivasi belajar PAI, maka diharapkan adanya peningkatan

kemampuan kompetensi pedagogik guru untuk motivasi belajar PAI.

### 3. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, khususnya Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Mijen Semarang dapat dijadikan bahan laporan atau sebagai pedoman dalam mengambil kebijakan tentang proses belajar mengajar SMP Negeri 23 Mijen Semarang. Terkait dalam peningkatan kompetensi pedoogigik guru PAI dan peningkatan motivasi belajar PAI siswa, sehingga dapat tercapainya hasil belajar yang maksimal.
- b. Bagi segenap guru PAI, dapat memberikan informasi tentang pentingnya kemampuan kompetensi pedagogik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, bermanfaat sebagai bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.
- d. Bagi penulis, merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan wawasan dan menjadi pendorong untuk dapat menjadi guru PAI yang profesional.